BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang berkembang memerlukan modal untuk menjalankan keputusan untuk melakukan investasi. Modal tersebut dapat diperoleh dari hutang maupun ekuitas. Adanya modal maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan khususnya laba usaha.

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Karena untuk menjalankan operasionalnya, perusahaan membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit . Sehingga pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan hal yang wajib dipertimbangkan oleh perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan,

yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Hutang jangka pendek bisa didapat perusahaan dari pasar uang. Sedangkan hutang jangka panjang bisa didapatkan dari modal saham atau pihak interen perusahaan melalui laba ditahan perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan (Brigham,2000).

Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya maka pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, hutang mempunyai dua keuntungan, pemegang hutang (*debt holder*) mendapat pengembalian yang tetap. Kedua, bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang.

Menurut Agus Sartyono (1995) menyatakan, bahwa semua dana tersebut akan di investasi perusahaan dalam bentuk kas, piutang, fasilitas produksi dan berharap perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Salah satu alokasi penggunaan dana tersebut antara lain adalah untuk membiayai produksi perusahaan. Dengan adanya dana maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

PT Indofood Sukser Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan khusus mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan inilah yang disebut dengan proses produksi. Para pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan yang maksimum, dan keuntungan yang maksimum hanya akan didapat apabila pemilik atau pemimpin perusahaan membuat pilihan yang tepat terhadap jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakannya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga dalam kegiatan produksinya memerlukan biaya produksi. Dalam penjualan barang, untuk mendapatkan laba yang optimal para pengusaha akan menentukan tingkat produksi yang akan memberi keuntungan paling banyak kepada kegiatannya.

Laba merupakan salah satu tolak ukur akan nilai perusahaan dimana intern perusahaan maupun lingkungan ekstern perusahaan. Laba itu sendiri merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dengan kata lain biaya merupakan salah satu faktor dari laba. Laba yang diperoleh bergantung pada pendapatan dari hasil penjualan dengan selisih biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi, Apabila tingkat biaya yang dikeluarkan untuk produksi bisa ditekan dan penjualan

ditingkatkan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan (laba) dan sebaliknya jika biaya produksi lebih besar dari penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Untuk menghindari kerugian, perusahaan harus mampu meminimalkan biaya dan meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh laba yang tinggi, namun bukan hal yang mudah untuk mencapai laba karena perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil yang mengakibatkan biaya bahan baku produksi yang cenderung naik.

Biaya-biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi diantaranya terdapat biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi. Dengan demikian biaya produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar-kecilnya laba perusahaan meskipun secara tidak langsung. Besar-kecilnya laba yang dicapai oleh suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar-kecilnya harga pokok produksi atas barang yang diperdagangkan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya industri atau harga pokok produksi merupakan jumlah yang sangat besar porsinya dibandingkan dengan biaya-biaya usaha yang lainnya. Oleh karena itu perusahaan haruslah mampu bekerja secara cermat dan teliti dalam menggunakan dan menentukan besarnya harga pokok produksi agar dapat dilakukan penekanan biaya produksi.

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya sangat berkaitan dengan diperlukannya *input* (faktor produksi) ataupun korbanan-korbanan lainnya yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi tersebut

(Kartasapoetra, 1988:41). Beberapa input yang diperlukan untuk sistem produksi dalam perusahaan antara lain adalah bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut, tenaga kerja langsung yang diperlukan, dana yang tersedia untuk modal kerja, terutama untuk pembiayaan bahan baku; tenaga kerja langsung; serta hal-hal lain yang diperlukan dalam sistem produksi dalam perusahaan. Hal lain yang diperlukan adalah bahan pembantu, perlengkapan dan sebagainya, guna menunjang pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar yang sangat bersaing, peningkatan permintaan dan penghematan biaya menunjukkan perbedaan antara usaha bertahan hidup dan berkembangnya perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan dilakukannya pengoptimalan biaya. Optimalitas merupakan salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Optimalitas ini dapat dilihat dari dua segi yaitu pertama, maksimalisasi keuntungan, dan kedua minimalisasi pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum. Untuk itu, produksi optimal lebih baik daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal (Aliasuddin, 2002:1).

Menurut R. W Shepherd (1970) dalam Aliasuddin (2002:1) produksi optimal dapat dicapai apabila ada pengorganisasian penggunaan *input* sebaik mungkin. Alokasi *input* yang baik ini dapat dilihat dari berapa besar sumbangan seluruh *input* terhadap produksi. Jika tambahan *input* mengakibatkan pengurangan produksi maka penambahan tersebut tidak diperlukan karena pada saat tersebut

penambahan *input* tidak lagi efisien. Sementara itu, penambahan *input* yang mengakibatkan penambahan *output* yang jauh lebih besar juga kurang baik karena pada saat tersebut ongkos produksi per unit telah mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk , untuk menghasilkan laba yang optimal dari aktifitasnya perusahaan harus mampu mengoptimalkan biaya untuk proses produksinya. Pada PT indofood Sukses Makmur situasi keuangannya relatif stabil namun jika dilihat dari jumlah laba terhadap biaya produksi kenaikannya memiliki perbedaan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Biaya Produksi dan Laba Usaha pada Tahun 2004 s/d 2010
pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Biaya Produksi	Laba Usaha
2004	11404	2098
2005	12171	1662
2006	14351	1976
2007	18757	2876
2008	26227	4341
2009	20588	5004
2010	24156	6729

Sumber : www.idx.co.id (Dalam miliar rupiah)

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kondisi dimana biaya produksi dan laba usaha mengalami perubahan yaitu terjadinya fluktuasi laba usaha yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan biaya produksi pada tahun yang terkait. Salah satunya terlihat pada tahun 2005 ketika biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 6,30% dari tahun sebelumnya justru laba yang diperoleh perusahan menurun drastis sebesar 20,78% yaitu menjadi Rp 1,662 triliun sehingga

perusahaan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, karena adanya peningkatan beban usaha, naiknya sejumlah biaya bahan baku dan bahan kemasan, serta pembayaran pensiun dan tunjangan pesangon.

Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan tahun 2009. Biaya produksi mengalami penurunan 21,5% dari periode sebelumnya yaitu tercatat sebesar Rp 20,588 triliun. Hal tersebut dipicu oleh berkurangnya jumlah bahan baku yang digunakan. Sedangkan laba usaha meningkat 13,25% yaitu sebesar Rp 5,004 triliun. Walaupun bahan baku yang digunakan berkurang sedangkan beban produksi bertambah namun laba yang diperoleh perusahaan justru meningkat.

Adanya kasus pada tahun 2010 dimana salah satu produk PT indofood Sukses Makmur ditarik dari peredaran karena diketahui terdapat bahan berbahaya dalam produknya yang tidak diijinkan di Taiwan. Sehingga secara fundamental dihawatirkan akan banyak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Namun pada tahun 2010 biaya produksi mengalami kenaikan sebesar Rp 24,156 triliun atau 14,77% dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan laba usaha sebesar Rp 6,729 triliun atau 25,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5,004 triliun. Hal ini menunjukan bahwa perbandingan kenaikan biaya produksi dengan kenaikan laba usaha tidak sebanding yaitu ketika biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 14,77%, laba pun mengalami kenaikan jauh lebih tinggi daripada biaya produksi yaitu sebesar 25,6%.

Dari penjelasan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya fluktuasi laba usaha di tahun yang terkait disebabkan oleh kenaikan dan penurunan jumlah biaya produksi. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 biaya produksi

mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi disebabkan adanya kondisi dimana pada tahun 2008 terjadi melonjaknya harga bahan baku sehingga biaya produksi meningkat tajam dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,48%, namun pada kenyataannya laba pun meningkat (sumber: Harso Kurniawan 2008, www.google.com), hal ini jelas bertolak belakang dengan teori yang ada. Sedangkan pada tahun 2009 biaya produksi mengalami penurunan karena volume produksi yang menurun tetapi laba yang diperolehpun justru meningkat pula.

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Sedangkan pada data perusahaan tahun 2009 diatas bertolak belakang yaitu pada saat biaya produksi mengalami penurunan, kenyataannya laba yang diperoleh mengalami kenaikan. Begitu pula dengan hutang, semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang namun pada kenyataannya pada tahun 2008 ketika hutang mengalami kenaikan, laba yang diperoleh pun mengalami kenaikan pula. Hal inilah yang menjadi fenomena pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu pada saat hutang mengalami kenaikan laba yang diperoleh pun meningkat sedangkan ketika biaya produksi mengalami penurunan, laba yang diperoleh justru meningkat.

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah hutang, biaya produksi, dan laba usaha pada perusahaan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang terhadap laba usaha dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu : **"Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kondisi dimana biaya produksi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena adanya peningkatan beban usaha dan kenaikan bahan baku. Sedangkan pada tahun 2009 biaya produksi mengalami penurunan karena volume produksi yang menurun tetapi laba yang diperoleh justru meningkat pula. Hal ini bertolak belakang dengan teori.
2. Terjadinya kenaikan harga bahan baku pada tahun 2008 yang mengakibatkan biaya produksi meningkat namun kenyataannya laba pun mengalami peningkatan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

3. Adanya kasus pada tahun 2010 dimana salah satu produk PT indofood Sukses Makmur ditarik dari peredaran karena diketahui terdapat bahan berhaya dalam produknya yang tidak diijinkan di Taiwan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi hutang, jumlah biaya produksi, dan perolehan laba usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi hutang, jumlah biaya produksi, dan perolehan laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha secara parsial pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha secara simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan dana hutang dan menentukan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba usaha. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mengoptimalkan biaya produksi untuk mendapatkan laba yang optimal.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

   Dari penelitian yang telah dilakukan, manfaat bagi penulis hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruhnya hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan hutang dan biaya produksi serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Prosedur	Waktu				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	**Tahap persiapan :**					
	1. Bimbingan dengan dosen pembimbing	■	■	■	■	■
	2. Membuat outline dan proposal skripsi	■				
	3. Mengambil formulir penyusunan skripsi		■			
	4. Menentukan tempat penelitian		■			
2	**Tahap Pelaksanaan :**					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi		■			
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan		■			
	3. Penelitian		■			
	4. Penyusunan skripsi		■	■	■	
3	**Tahap pelaporan :**					
	1. Menyiapkan draft skripsi					■
	2. Sidang akhir skripsi					■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					■
	4. Penggandaan skripsi					■